

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENYAKIT TINEA PEDIS TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP PADA PETANI DESA JEMBUNGAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh:

**RATNA WULANDARI
J210.131.021**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jln. A. Yani, Tromol pos 1 Pabelan, Kartasura Telp.(0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi :

Pembimbing I

Nama : Winarsih N. A, S.Kep., Ns., M.Kep., ETN

Pembimbing II

Nama : Ns. Arief Wahyudi J, S.Kep., M.Kep

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : Ratna wulandari

NIM : J 210131021

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENYAKIT TINEA PEDIS TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA PETANI DESA
JEMBUNGAN**

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat Persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Surakarta,

Pembimbing II

(Winarsih N. A, S.Kep., Ns., M.Kep., ETN)

(Ns. Arief W.J, S.Kep., M.Kep)

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT
TINEA PEDIS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
PADA PETANI DESA JEMBUNGAN**

¹Ratna Wulandari, ²Winarsih Nur Ambarwati, ³Arief Wahyudi Jadmiko

ABSTRAK

Tinea pedis merupakan infeksi *dermatofit* atau infeksi karena jamur yang paling sering terjadi pada manusia, dilaporkan terjadi pada 70% orang dewasa. *Trichophyton rubrum* merupakan penyebab yang paling sering ditemukan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang tinea pedis terhadap pengetahuan dan sikap pada petani desa Jembungan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden untuk kelompok eksperimen dan 30 responden untuk kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap tinea pedis. Teknik analisa data dengan menggunakan uji komperatif baik *independen t-test* maupun *paired sample t-test*. Hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. nilai rata-rata *pre test* pengetahuan 10,50 dan nilai rata-rata *post test* pengetahuan 14,43. Sedangkan untuk nilai rata-rata *pre test* sikap sebesar 32,43 dan *post test* sikap 37,67. Analisis data skor pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai p value 0,000 dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai rata-rata pretest pengetahuan pada kelompok kontrol 11,00 dan posttest pengetahuan 11,07 sedangkan nilai rata-rata pretest sikap 32,80 dan nilai rata-rata posttest 33,30. Analisis data skor pengetahuan menunjukkan nilai p value 0,645 dan sikap p value 0,113 dimana $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap petani di desa Jembungan.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, tinea pedis

**THE INFLUENCES HEALTH EDUCATION OF TINEA PEDIS DISEASES
TO KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF JEMBUNGAN VILLAGE
FARMERS**

¹Ratna Wulandari, ²Winarsih Nur Ambarwati, ³Arief Wahyudi Jadmiko

ABSTRACT

A Tinea pedis is a dermatofit infection or infection causes by fungus and the most often infected to the human, reported nearly 70% infected adult by Trichopyton Rubrum and the most often found. First survey had been found 15 farmers, and 11 farmers unknown about Tinea pedis. Health education is an activity to gives an understanding to society. The aims this research knows the influences health education of tinea pedis diseases to knowledge and attitude farmers of Village Jembungan. This research based on the qualitative research with the method quasi experiment using method Pretest -Posttest control group design. Research sample 30 respondents for group of experiment and 30 respondents use group of control. The Sampling technique using proportionate stratified random sampling. The research instrument using knowledge and attitude questioner of Tinea pedis. The technique analyze data use comparative test namely independent t-test and paired sample t-test. The result of research is the progress of knowledge and attitude. The results of knowledge Pretest average progress 10, 5 and Post Test Progress 14, 43. Whereas the progress of attitude 32, 43 and Posttest attitude 37, 67. Aanalysis knowledge data score and attitude showing value $p = 0,000$ and $p < 0, 05$ Ho rejected. Pretest average score knowledge in group control 11.00 and the Posttest average score 11, 07 even though the value average value score test attitude 32, 80 and the averages value of Posttest 33.30. Score data analysis showing value $p 0,645$ and attitude p value 0,113 whereas $p > 0, 05$ as a result Ho accepted. The conclusion of this research there are significant influence of health to knowladge and attitude of Jembungan vilge farmers.

Keyword : Health education, knowledge, attitude, tinea pedis

LATAR BELAKANG

Menurut Susanto & Ari (2013), kulit dapat terinfeksi oleh mikroorganisme, bakteri, virus maupun jamur. *Tinea pedis* merupakan infeksi *dermatofit* atau infeksi karena jamur yang paling sering terjadi pada manusia, terjadi pada 70% orang dewasa. Penyebab yang paling sering ditemukan adalah *trichophyton rubrum*.

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan dengan diagnosa medis “Penyakit Kulit dan Jaringan Subkutan” di rumah sakit seluruh Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Dibuktikan dengan jumlah pasien pada tahun 2008 terdapat 64.557 pasien dan menempati peringkat 12 dari 21 penyakit (Depkes, 2009). Berdasarkan jumlah kunjungan pasien di rumah sakit seluruh Indonesia yaitu sebanyak 192.414 kunjungan, diantaranya 122.076 merupakan kasus baru dan menjadi peringkat 3 dari 10 besar penyakit rawat jalan pada tahun 2011 (Depkes, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kulit masih sangat dominan terjadi di Indonesia.

Desa Jembungan merupakan desa terluas di kecamatan Banyudono, luas wilayahnya 247,57 ha. Persawahan menempati urutan pertama luas wilayah yaitu 199,4500 ha. Jumlah penduduk desa Jembungan 3.993 jiwa, yang terdiri dari laki – laki 1.970 jiwa dan perempuan 2.023 jiwa. Penduduk yang berprofesi sebagai petani dengan jumlah 240 orang menempati profesi tertinggi nomor tiga setelah

pedagang dan buruh industri (Data Monografi Desa Jembungan, 2013).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit *Tinea pedis* terhadap pengetahuan dan sikap pada petani desa Jembungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-postest control group design* (Sugiyono, 2010). Penelitian dilakukan pada petani di Desa Jembungan kecamatan Banyudono, sampelnya berjumlah 30 petani untuk kelompok eksperimen dan 30 petani untuk kelompok kontrol.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisa data dengan menggunakan uji komperatif baik *independen t-test* maupun *paired sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini adalah petani di desa Jembungan.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi responden menurut kelompok umur dan pendidikan

Karakteristik	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur				
30-50 tahun	7	23.3	13	43.3
50-70 tahun	23	76.7	16	53.3
71-80 tahun	-	-	1	3.3
Pendidikan				
SD	8	26.7	7	23.3
SMP	3	10.0	8	26.7
SMA	16	53.3	15	50.0
PT	3	10.0	-	-

Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur pada tabel 1 menunjukkan bahwa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol paling banyak responden adalah pada rentang umur 50 sampai dengan 70 tahun, masing-masing sebanyak 23 petani (76.7%) untuk kelompok eksperimen dan 16 petani (53.3%) untuk kelompok kontrol. Rentang umur 71 sampai dengan 80 adalah rentang umur paling sedikit, yaitu 0% untuk kelompok eksperimen dan 1 petani (3,3%) untuk kelompok kontrol.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir pada tabel 4.3 menunjukkan paling banyak baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah pada tingkat SMA yaitu 16 petani (53.3%) dan 15 petani (50%). Tingkat pendidikan responden terendah adalah untuk kelompok eksperimen yaitu SMP yang berjumlah 3 petani (10%) dan kelompok kontrol tingkat pendidikan terendah adalah SD yang berjumlah 7 petani (23,3%).

Hasil Analisa Univariat

1. Pengetahuan tentang tinea pedis

Tabel 2 Tendensi sentral *pretest* dan *posttest* pengetahuan tentang tinea pedis

Pengetahuan	Mean \pm SD		Median		Minimal		Maksimal	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Eksperimen	10.50	14.43	10.00	14.00	7	12	1	18
Kontrol	11.00	11.07	11.00	11.00	7	7	1	15

Tabel 2 menunjukkan bahwa data nilai rata-rata \pm SD *pretest* pengetahuan kelompok kontrol lebih tinggi dari kelompok eksperimen. Nilai maksimal yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama yaitu 16. Nilai rata-rata \pm SD *posttest* pengetahuan kelompok perlakuan 14.43 \pm 1.591 lebih tinggi

dari kelompok kontrol 11.07 \pm 2.196 dengan nilai maksimal pada kelompok eksperimen yaitu 18 dan kelompok kontrol 15. Berdasarkan nilai tersebut, penilaian pengetahuan *pretest* dan *posttest* dalam kategorisasi ditampilkan dalam tabel 3

Tabel 3 Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan tentang tinea pedis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kategori	Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol			
	<i>pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>pretest</i>		<i>posttest</i>	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Baik	5	16.7	4	13.3	5	16.7	6	20.0
Sedang	21	70.0	24	80.0	19	63.3	21	70.0
Kurang	4	13.3	2	6.7	6	20.0	3	10.0
Total	30	100.0	30	100.0	30	100.0	30	100.0

Tabel 3 memperlihatkan hasil *pretest* pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol paling banyak pada kategori sedang yaitu masing-masing 70.0% dan 63.3%. Hasil *posttest* pengetahuan responden kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tetap dalam kategori sedang masing-masing 80% dan 70%.

2. Sikap

Tabel 4 Tendensi sentral *pretest* dan *posttest* sikap

Sikap	Mean		Median		Minimal		Maksimal	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Perlakuan	32.43	37.67	33.00	38.00	17	33	42	43
Kontrol	32.80	33.30	33.50	34.50	21	21	41	40

Tabel 4 memperlihatkan data nilai rata-rata *pretest* sikap kelompok perlakuan lebih rendah 32,43 dari kelompok kontrol 32.80. Nilai maksimal yang diperoleh kelompok perlakuan 42 lebih tinggi dari kelompok kontrol 41. Nilai rata-rata sikap *posttest* kelompok eksperimen 37.67 lebih tinggi dari kelompok kontrol 33.30. Nilai maksimal yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu

43 lebih tinggi dari kelompok kontrol yang hanya 40. Berdasarkan nilai tersebut, penilaian sikap *pretest* dan *posttest* dalam kategorisasi ditampilkan dalam tabel 5

Tabel 5 Hasil *pretest* dan *posttest* sikap terhadap tinea pedis kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Sikap	Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol			
	<i>pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>pretest</i>		<i>posttest</i>	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Positif	17	56.7	18	60	16	53.3	16	53.3
Negatif	13	43.3	12	40	14	46.7	14	46.7
Total	30	100	30	100	30	100	30	100

Tabel 5 diketahui hasil *pretest* sikap responden kedua kelompok paling banyak dalam kategori positif masing-masing sebesar 56.7% dan 53.3%. Hasil *posttest* sikap responden baik kelompok eksperimen meningkat menjadi 60% kategori positif, sementara kelompok kontrol tidak terjadi perubahan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 53.3%

Analisa Bivariat

1. Analisis uji beda rata-rata pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen

Tabel 6 Distribusi rata-rata pengetahuan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen tentang tinea pedis di desa Jembungan

Pengetahuan	Mean	Nilai t	p value	Keputusan
<i>Pretest</i>	10.50	-10.686	0,000	Ho ditolak
<i>Posttest</i>	14.43			

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pada pengukuran sebelum diberi pendidikan kesehatan adalah 10.50, sedangkan pengukuran setelah diberi pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan adalah 14.43. nilai t hitung adalah -10,686, hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$. Hasil $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara

pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan tentang Tinea Pedis.

2. Analisis uji beda rata-rata pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol

Tabel 7 Distribusi rata-rata pengetahuan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tentang tinea pedis di desa Jembungan

Pengetahuan	Mean	Nilai t	p value	Keputusan
<i>pretest</i>	11.00	-0,465	0,645	Ho diterima
<i>posttest</i>	11.07			

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung perbedaan antara sebelum dan sesudah pengukuran pengetahuan adalah -0,0465 dan nilai uji statistik $p = 0,645$ yang nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pengukuran pada kelompok kontrol.

3. Analisis uji beda rata-rata sikap *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen

Tabel 8 Distribusi rata-rata sikap *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen terhadap tinea pedis di desa Jembungan

Pengetahuan	Mean	Nilai t	P value	Keputusan
<i>Pretest</i>	32.43	-8,611	0,000	Ho ditolak
<i>Posttest</i>	37.67			

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata sikap petani pada pengukuran sebelum diberi pendidikan kesehatan adalah 32.43, sedangkan pengukuran setelah diberi pendidikan kesehatan rata-rata sikap petani adalah 37.67. nilai t hitung pada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan adalah -8,611. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$. Hasil $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

yang artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap petani sebelum dan sesudah diberi pendidikan tentang Tinea Pedis.

4. Analisis uji beda rata-rata sikap pretest dan posttest pada kelompok kontrol

Tabel 9 Distribusi rata-rata sikap pretest dan posttest kelompok kontrol terhadap tinea pedis di desa Jembungan

Pengetahuan	Mean	Nilai t	P value	Keputusan
<i>pretest</i>	32.80			
<i>posttest</i>	33.30	-1,634	0.113	Ho diterima

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t hitung antara sebelum dan sesudah pengukuran sikap adalah -1,634 dan nilai uji statistik $p = 0,113$ yang nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak terdapat perbedaan antara sikap petani sebelum dan sesudah pengukuran pada kelompok kontrol.

5. Uji beda *posttest* pengaruh pendidikan kesehatan tentang tinea pedis terhadap pengetahuan petani antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 10 Distribusi uji beda pengaruh penkes tentang tinea pedis terhadap pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di desa Jembungan

Pengetahuan	Mean	Nilai t	P value	Keputusan
kelompok eksperimen	14.43			
kelompok kontrol	11.07	-6.800	0.000	Ho ditolak

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan Nilai t hitung = -6.800 dengan $p = 0,000$. Keputusan adalah H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok

eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai kelompok eksperimen lebih baik setelah diberi pendidikan kesehatan dibanding kelompok kontrol.

6. Uji beda *posttest* pengaruh pendidikan kesehatan tentang Tinea Pedis terhadap sikap petani antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 11. Distribusi uji beda pengaruh penkes tentang tinea pedis terhadap sikap petani antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di desa Jembungan

Pengetahuan	Mean	Nilai t	P value	Keputusan
kelompok eksperimen	37.67			
kelompok kontrol	33.30	-4.719	0.000	Ho ditolak

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan Nilai t hitung = -4.719 dengan $p = 0,000$. Keputusan adalah H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai kelompok eksperimen lebih baik setelah diberi pendidikan kesehatan dibanding kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

1. Umur

Penelitian di desa Jembungan didapatkan untuk karakteristik usia responden baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol paling banyak berusia 50 sampai dengan 70 tahun. Hal ini tidak terlepas bahwa yang menjadi petani di suatu desa umurnya berkisar antara 50 sampai 70 tahun. Menurut siregar (2005), Tinea pedis bisa menyerang semua umur termasuk usia antara 50 sampai 70 tahun. Seiring bertambahnya usia maka akan menurunnya daya tahan

tubuh seseorang dan bisa juga disertai penyakit degeneratif, dimana hal itu merupakan faktor predisposisi infeksi jamur (Gerry, 2010).

Hal ini didukung oleh Budiman dan Riyanto (2013) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh informasi. Semakin bertambahnya usia maka daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin bertambah, sehingga jika responden diberikan pendidikan kesehatan tentang tinea pedis maka pengetahuan dan sikapnya akan semakin meningkat.

2. Pendidikan

Responden dengan pendidikan SMA sudah dianggap dapat menerima berbagai informasi melalui media pendidikan kesehatan. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) semakin tinggi pendidikan responden, maka semakin mudah responden dalam menerima informasi. Adanya informasi kesehatan tentang tinea pedis dapat mempengaruhi opini dan kepercayaan responden, informasi yang diperoleh tersebut dapat mempermudah responden untuk mempersepsikannya, sehingga dapat dinilai secara langsung yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pengetahuan dan terwujudnya sikap hidup bersih dan sehat dalam mencegah tinea pedis (Azwar, 2008).

3. Jenis kelamin

Responden pada penelitian ini adalah laki-laki. Masyarakat di pedesaan umumnya yang bekerja sebagai petani adalah laki-laki, hal ini karena pekerjaan sebagai petani sawah dianggap berat dan keyakinan

bahwa adanya perbedaan kemampuan fisik antara laki-laki dan perempuan (Prawiranegara & Raharjo, 2011). Menurut Elizabeth (2007), bahwa peran wanita adalah *feminim role* yang berarti seorang wanita berperan sebagai ibu rumah tangga. Petani beraktifitas lebih berat dengan lingkungan kerja yang panas dan lembab, sering mengelurkan keringat dan selalu bekerja di tempat yang basah sehingga membuat tubuh petani dalam kondisi lembab. Kondisi tersebut yang mendukung untuk menjadi tempat yang baik ditumbuhi jamur dengan subur (Kurniawati, 2006). Dilihat dari faktor kebersihan antara laki-laki dan perempuan, yang mana perempuan jauh lebih baik jika dibanding dengan laki-laki (Gerry, 2010).

Analisis Univariat

1. Pengetahuan tentang tinea pedis

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden baik kelompok eksperimen atau kelompok kontrol dalam kategori sedang yakni 70% pada kelompok eksperimen dan 63,3% pada kelompok kontrol. Tingkat pengetahuan yang sedang tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu kebudayaan dan informasi (Azwar, 2005).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yakni nilai rata-rata pretest 10,50 menjadi 14,43 pada saat posttest. Adanya peningkatan tersebut sebagai akibat dari penerimaan informasi yang diberikan pada saat pendidikan kesehatan. Dimana materi yang disampaikan lebih detail dengan menggunakan metode ceramah dan

menampilkan gambar-gambar dari slide power point. Metode ceramah dan tampilan gambar-gambar dari slide power point membuat responden mudah untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Informasi dari seseorang yang berpengaruh seperti tenaga kesehatan juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Rahayuningsih, 2008).

Tingkat pengetahuan kelompok kontrol pada Posttest terdapat peningkatan pengetahuan, nilai rata-rata pretest sebesar 11,00 menjadi posttest sebesar 11,07 akan tetapi peningkatan tersebut jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen masih lebih rendah. Keadaan tersebut dikarenakan informasi yang dimiliki tetap, selain itu jeda waktu 3 hari antara pretest dan posttest memungkinkan untuk responden mencari informasi dari sumber yang lain misalnya majalah atau melihat televisi. pada saat pretest responden merasa tidak yakin dengan jawaban yang diberikan sehingga pada saat posttest responden mengganti jawabannya. jawaban berubah dan hasilnya berbeda. Oleh karena itu meskipun kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-ratanya meningkat.

Kondisi ini berbeda dengan kelompok eksperimen, dimana pada kelompok eksperimen peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan memasukkan materi-materi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner pengetahuan, sehingga dapat menjadikan hasilnya lebih baik atau terjadi peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan seseorang

tidak terlepas dari peran pendidikan kesehatan (Azwar, 2005).

2. Sikap terhadap tinea pedis

Sikap responden terhadap tinea pedis pada kelompok eksperimen atau kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori positif. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena kebudayaan yang ditinggalkan nenek moyang yang masih digunakan sampai sekarang. Informasi yang masih kurang juga menyebabkan sikap yang tidak berubah (Azwar, 2000). Hasil penelitian pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan sikap antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai rata-rata *pre test* sebesar 32,43 meningkat menjadi 37,67 pada nilai rata-rata *post test*.

Sikap seseorang dapat diubah salah satu caranya dengan komunikasi persuasif dan dibentuk dengan berbagai cara antara lain pelajaran sosial, pengalaman, dan pengamatan (Rahman, 2013). Pada kelompok kontrol hasil yang didapat nilai rata-rata pretest 32,80 dan posttest sebesar 33,30 hal ini dikarenakan karena pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki sebelum dan setelah test sama, sehingga hanya mengalami sedikit perubahan sikap.

Analisa Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Tinea Pedis terhadap Pengetahuan Petani

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pada kelompok eksperimen petani desa Jembungan dapat diketahui bahwa nilai t hitung = -10,686 dan p *value* = 0,00 dimana p < 0,05 maka dapat diambil keputusan

bahwa H_0 ditolak, dimana artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang tinea pedis.

Penelitian pada kelompok kontrol diperoleh nilai $t = -0,465$ $p = 0,645$ dimana nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya bahwa tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah pengukuran pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang meningkat pada kelompok eksperimen merupakan hasil dari pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Wawan dan Dewi (2010) menyatakan bahwa pengetahuan responden dapat diubah dengan strategi persuasif yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai metode salah satunya dengan metode ceramah dan memberikan *leaflet*.

Materi pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan metode ceramah dengan media slide power point yang berisi informasi seputar tinea pedis membuat audiens lebih tertarik memperhatikan dan dapat membangkitkan minat responden untuk mengikuti pendidikan kesehatan sehingga pada akhirnya responden akan mudah menerima, mengerti dan memahami isi dari pendidikan kesehatan tersebut. Media *leaflet* menurut penelitian Hermaningsih (2009) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan bagi responden penelitian. *Leaflet* dapat dibaca berulang-ulang sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap daya ingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Jarak waktu 3 hari antara

pretest dan posttest memungkinkan responden untuk belajar atau bertanya pada sumber yang lain, dengan demikian pengetahuannya dapat bertambah.

Hasil ini berbeda dengan kelompok kontrol, dimana kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan sehingga ketika menjawab pertanyaan hanya berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Tinea Pedis Terhadap Sikap petani

Berdasarkan hasil uji paired sample test pada kelompok eksperimen petani desa Jembungan dapat diketahui bahwa nilai $t = -8,611$ dan $p \text{ value} = 0,000$ dimana $p < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak, dimana artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan menggunakan media *leaflet* terhadap sikap petani.

Penelitian pada kelompok kontrol diperoleh nilai nilai $t = -1,634$ $p \text{ value} = 0,113$ dimana nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya bahwa tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah pengukuran pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari pendidikan kesehatan tentang tinea pedis sehingga sikap pada kelompok eksperimen lebih baik dibanding kelompok kontrol. hasil observasi peneliti selama proses pendidikan kesehatan berlangsung, responden terlihat mengikuti kegiatan dengan baik dan menyerap informasi yang diberikan.

Kenaikan nilai sikap ini diperoleh setelah responden mendapatkan pendidikan kesehatan. Setelah responden menerima pendidikan kesehatan pengetahuan bertambah, responden mengetahui yang baik dan benar dalam menyikapi tinea pedis, dan selanjutnya responden mampu menentukan sikap yang terbaik dalam menghadapi tinea pedis. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku hidup sehat dalam menanggulangi masalah yang kurang dimengerti mengenai sikap dalam menghadapi tinea pedis (Notoatmodjo, 2010). Apabila sikap seseorang didasari oleh pengetahuan yang benar maka akan semakin baik seseorang dalam memperlakukan kondisi sakitnya.

Hasil ini berbeda dengan kelompok kontrol, dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan sehingga hanya menurut sikap yang sudah dimiliki berdasarkan pengalamannya. Jarak waktu 3 hari antara *pretest* dan *posttest* sebenarnya dapat digunakan responden untuk menambah pengetahuannya dari media lain seperti televisi atau majalah, namun responden memiliki kesibukan yang lain sehingga hal itu tidak dilakukan yang akhirnya pengetahuannya tidak meningkat dan sikapnya tidak berubah.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang tinea pedis terhadap pengetahuan dan sikap petani antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Perbandingan nilai *posttest* pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji independent t test

didapatkan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 14,43 sedangkan kelompok kontrol sebesar 11,07. Diperoleh nilai $p = 0,000$ yang dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata sikap sebesar 37,67, sedangkan nilai rata-rata sikap pada kelompok kontrol sebesar 33,30. Diperoleh nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji diatas menunjukkan atau membuktikan bahwa adanya pengaruh jika diberikan pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah sikap.

Menurut Mubarak (2006) pendidikan diberikan kepada seseorang agar dapat memahami informasi yang diberikan sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh jangka pendek yaitu menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman & Riyanto 2013). Pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh petugas kesehatan dianggap penting oleh masyarakat karena dimotivasi oleh rasa percaya bahwa petugas kesehatan lebih memahami tentang Tinea pedis. Sarana komunikasi yang digunakan juga mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan yang melandasi

terbentuknya sikap baru (Azwar, 2000).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pada penderita skabies tentang penyakit skabies di desa Geneng Sari kecamatan Kemusu kabupaten Boyolali antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang pengetahuan $p = 0,012$ dan sikap $p = 0,001$.

Simpulan

1. Sebagian besar pengetahuan petani tentang tinea pedis pada kelompok perlakuan sebelum menerima pendidikan kesehatan banyak dalam kategori sedang. Pengetahuan responden *pretest* kelompok kontrol banyak dalam kategori sedang.
2. Sebagian besar pengetahuan petani tentang tinea pedis pada kelompok perlakuan setelah menerima pendidikan kesehatan banyak dalam kategori sedang. Pengetahuan responden *posttest* kelompok kontrol banyak dalam kategori sedang.
3. Sebagian besar sikap petani terhadap tinea pedis pada kelompok perlakuan sebelum menerima pendidikan kesehatan banyak dalam kategori positif. Pengetahuan responden *pretest* kelompok kontrol banyak dalam kategori positif.
4. Sebagian besar sikap petani terhadap tinea pedis pada kelompok perlakuan setelah menerima pendidikan kesehatan banyak dalam kategori positif.

Pengetahuan responden *posttest* kelompok kontrol banyak dalam kategori positif.

5. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap petani di desa Jembungan pada kelompok perlakuan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap petani di desa Jembungan terhadap tinea pedis pada pada kelompok kontrol.

Saran

1. Petugas Kesehatan
Petugas kesehatan untuk lebih banyak memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan drajat kesehatannya.
2. Institusi Pendidikan Keperawatan
Diharapkan peran dari pihak pendidikan keperawatan untuk ikut serta meningkatkan drajat kesehatan masyarakat.
3. Petani
Hendaknya selalu meningkatkan pengetahuannya terutama resiko dalam hal kesehatan akibat dari suatu pekerjaan.
4. Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan mengkaji lebih dalam dengan mengganti jenis penelitian kualitatif atau metode lain dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan sehingga diperoleh hasil yang lebih variatif

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. (Edisi ke- 2)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- _____. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- _____. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Data Monografi Desa Jembungan. 2013
- Dewi, V. Y. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pada penderita skabies tentang penyakit skabies di desa Geneng Sari kecamatan Kemusu kabupaten Boyolali. *Jurnal publikasi*. Diunduh dari: <http://eprints.ums.ac.id/26004/> (diakses 12 Mei 2015, jam: 22.25 WIB)
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta: Departemen kesehatan Republik Indonesia. <http://depkes.go.id> (diakses 12 Mei 2014, jam: 11.17 WIB)
- _____. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta: Departemen kesehatan Republik Indonesia. <http://depkes.go.id> (diakses 13 Mei 2014, jam: 03.39 WIB)
- Elizabeth, R. (2007). *Pemberdayaan wanita mendukung strategi gender mainstreaming dalam kebijakan pembangunan pertanian di pedesaan*. Forum penelitian agro ekonomi. Pusat analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Badan penelitian dan pengembangan pertanian. Departemen pertanian Bogor
- Gerry. (2010). Gambaran distribusi penderita penyakit Tinea imbricata berdasarkan keadaan sosiodemografi dan klinis di desa Teluk Pongkal kecamatan Sokan kabupaten Melawi provinsi Kalimantan Barat tahun 2010. *Jurnal kesehatan*. Diunduh dari: <http://jurnal.untan.ac.id/3967/> (diakses 12 mei 2015, jam: 22.13 WIB)

- Hermaningsih, S. (2009). Penggunaan Media Bantu Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Perawatan Diri Pra Remaja Disekolah Menengah Pertama Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. *Jurnal keperawatan*. Diunduh dari: <http://stikesayani.ac.id> (diakses 12 Mei 2015, jam: 22.30 WIB)
- Kurniawati, R.D. (2006). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Tinea pedis Pada Pemulung di TPA Jatibarang Semarang*. *Jurnal kesehatan*. Diunduh dari: <http://eprints.undip.ac.id/15799/> (diakses 07 Mei 2014, jam: 09.30)
- Mubarak, W. I. (2006). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawiranegara, D. & Raharjo, I. B. (2011). *Pola Interaksi Anggota Gapoktan “ Sugih Mukti” dalam Pelaksanaan DEMF ARM PTT padi Sawah di Desa Cibatu, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi. (suatu kajian sosiometri)*. <http://pse.litbang.pertanian.go.id> (diakses 11 Mei 2015, jam: 05.39 WIB)
- Rahayuningsih, S.U. (2008). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Edisi I. Jakarta: rajaGrafindo persada
- Siregar, R.S. (2004). *Penyakit jamur kulit (Edisi 2)*. Jakarta: EGC
- Siregar, R.S. (2005). *Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit (Edisi 2)*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto R.C.& Ga made, A. M. (2013). *Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wawan dan Dewi, A. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
-

¹ Mahasiswa S-1 Keperawatan
Fajultas Ilmu Kesehatan UMS Jl. A
Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos
1 Pabelan Kartasura

² Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan
UMS Jl. A. Yani Pabelan Kartasura
Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan
UMS Jl. A Yani Pabelan Kartasura
Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura
